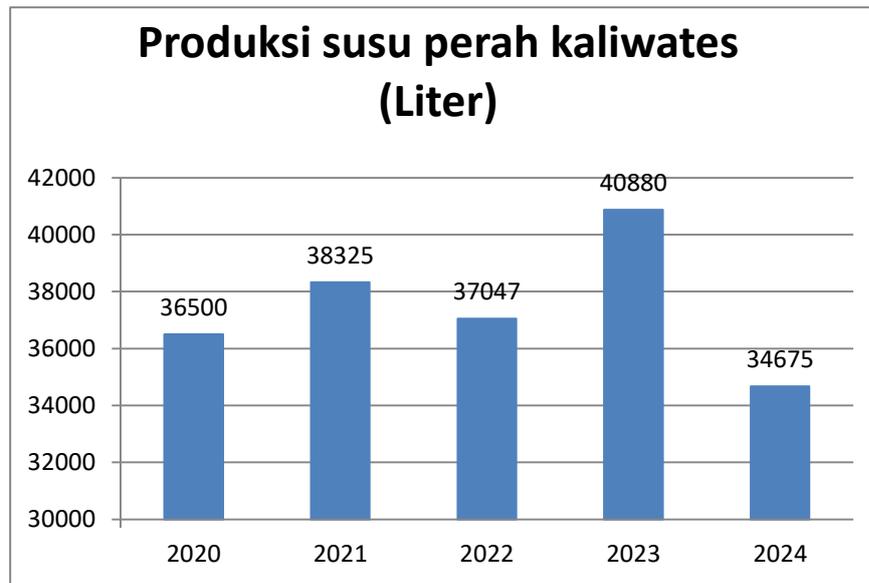


BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor peternakan memiliki potensi besar untuk dikembangkan karena berperan sangat penting dalam memenuhi kebutuhan manusia akan pangan, terutama protein hewani. Kesadaran masyarakat akan pentingnya gizi dan kesehatan, khususnya protein hewani, membuat makanan ini dipilih sebagai konsumsi utama. Produksi susu sapi perah merupakan salah satu Permintaan protein di Indonesia yang meningkat dari tahun 2022 sampai tahun 2023 dengan rata-rata konsumsi berturut-turut sebesar 62,23 gram dan 62,33 gram per kapita per hari (Badan Pusat Statistik, 2023). Dalam hal ini, susu sebagai hasil dari usaha peternakan sapi perah merupakan salah satu bahan makanan alami yang paling sempurna.

Sektor agroindustri susu sapi di Kabupaten Jember menunjukkan prospek yang cerah di pasar, terutama karena Kabupaten Jember berada di peringkat kesembilan dari 29 kabupaten di Jawa Timur. Agroindustri susu sapi ini meliputi produksi susu segar, pemasaran, distribusi susu segar, dan berbagai produk olahan susu lainnya (Ukhrowiyah et al., 2021). Usaha susu kaliwates merupakan salah satu usaha ternak sapi perah yang memproduksi susu segar di kabupaten jember. Usaha yang terletak di kecamatan kaliwates ini merupakan usaha yang bersifat komersial dan dikelola secara turun temurun dari keluarga, dengan motivasi yang kuat untuk mencari keuntungan. Usaha ini dikelola oleh ibu Marhani selaku pemilik peternakan yang sudah berdiri sejak tahun 1994. Usaha susu sapi perah ini memiliki 37 ekor sapi yang terdiri dari 7 ekor anak sapi, 16 ekor dalam fase pemerahan, 6 ekor dara, dan 8 ekor jantan. Rata-rata produksi susu sapi perah dalam sehari sekitar 100 liter. Harga susu segar per liter dijual seharga Rp 14.000 dengan berat 500 ml per bungkus.



Gambar 1.1 Produksi Susu Perah Kaliwates

Dari data produksi susu di atas produksi susu sapi perah di kaliwates mengalami fluktuasi. Pada tahun 2020 produksi susu perah sebesar 36500 liter. Pada tahun 2021 produksi susu meningkat sebesar 38325 liter. Pada tahun 2023 produksi susu sebesar 40880 liter dan pada tahun 2024 produksi susu menurun menjadi 34675 liter.

Berdasarkan data dari Dinas Peternakan setempat, produksi susu sapi perah di Kaliwates mengalami fluktuasi yang signifikan dari tahun ke tahun. Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti manajemen pakan, kesehatan hewan, pemeliharaan, dan teknologi pengolahan susu berpengaruh besar terhadap produktivitas susu (Prasetyo, 2020; Susanti, 2021). Seperti halnya pada usaha sapi perah kaliwates, usaha susu perah yang ada di kaliwates ini sudah berjalan bertahun-tahun. Lokasi peternakan susu perah kaliwates berada di tempat yang strategis karena di sekeliling peternakan memiliki ketersediaan pakan rumput yang melimpah, meskipun tempatnya strategis tidak membuat usaha sapi ini berkembang dengan baik dikarenakan usaha ini memiliki manajemen pakan yang kurang bagus.

Sapi perah perah yang ada di kecamatan kaliwates ini diberi makan sebanyak 3 kali dalam sehari yakni pada pagi hari sebelum dilakukannya pemerahan, siang hari dan sore hari. Pakan sapi perah sendiri terdiri dari 2 macam

yakni rumput gajah dan ampas tahu sebagai pakan konsentrat. Manajemen pakan yang kurang optimal disebabkan karena pemberian pakan konsentrat ampas tahu kurang konsisten karena produksi tahu yang menurun sehingga mengakibatkan produksi susu sapi juga ikut menurun. Biasanya dalam satu hari pakan tambahan konsentrat yang diberikan sebanyak 7 drum, akan tetapi akibat menurunnya produksi tahu menyebabkan pemberian pakan tambahan konsentrat menurun menjadi 4 drum sehingga mempengaruhi produksi susu sapi. Selain itu pemberian pakan hijau terlalu banyak disebabkan karena ketersediaan rumput yang melimpah di sekitar peternakan sehingga pemberian pakan hijau diberikan semuanya hal ini dapat mempengaruhi kualitas susu yang dihasilkan.

Berdasarkan latar belakang diatas, terdapat permasalahan dalam manajemen pakan yang belum optimal, produksi susu yang belum mencukupi kebutuhan konsumsi, dan populasi sapi perah yang masih terbatas. Oleh karena itu, diperlukan identifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi usaha ini. Untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menentukan keberhasilan dalam produksi susu sapi perah Kaliwates, penting untuk mengidentifikasi hubungan antara kendala yang dihadapi, serta keterkaitan antara pemangku kepentingan dalam mencapai kesuksesan usaha susu sapi perah Kaliwates.

Interpretative Structural Modeling merupakan teknik pemodelan deskriptif yang merupakan alat strukturisasi untuk hubungan langsung (Marimin, 2015). Pada penelitian ini , ISM digunakan untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menentukan keberhasilan dalam produksi susu perah kaliwates.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan diatas, maka diperoleh dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana hubungan antar kendala yang terjadi, hubungan antar tolok ukur serta hubungan antar pemangku kepentingan dalam keberhasilan produksi susu sapi perah Kaliwates?
2. Faktor apakah yang paling berpengaruh terhadap produksi susu sapi perah Kaliwates?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka dapat diperoleh tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Menganalisis hubungan antar kendala yang terjadi, hubungan antar tolok ukur serta hubungan antar pemangku kepentingan dalam produksi susu sapi perah Kaliwates.
2. Untuk menganalisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap keberhasilan produksi sapi perah Kaliwates dengan pendekatan Interpretative Structural Modelling.

1.4 Manfaat Penelitian

Peneliti diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti, dapat menambah pengetahuan, wawasan, dan pengalaman mengenai hubungan antar kendala yang terjadi, hubungan antar tolok ukur serta hubungan antar pemangku kepentingan dalam meningkatkan produksi susu sapi Kaliwates dengan pendekatan Interpretative Structural Modelling.
2. Bagi Pemilik usaha susu Sapi Kaliwates, dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan perbaikan usaha dari segi hubungan antar kendala, hubungan antar tolok ukur serta hubungan antar pemangku kepentingan dalam produksi susu sapi perah kaliwates dengan pendekatan Interpretative Structural Modelling.
3. Bagi pembaca, dapat menambah wawasan keilmuannya, serta menjadi literatur mengenai hubungan antar kendala, hubungan antar tolok ukur serta hubungan antar pemangku kepentingan dalam usaha susu sapi perah dalam mencapai keberhasilan dalam produksi susu sapi dengan pendekatan Interpretative Structural Modelling.